

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah sampai saat ini menjadi persoalan yang sangat krusial, tidak hanya di Indonesia tapi di seluruh dunia. Pada tahun 2015 timbulan sampah yang dihasilkan Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton perhari atau setara dengan 64 juta ton/tahun. Data timbulan sampah di Provinsi Jawa Barat pada tahun yang sama menghasilkan sampah 629 Kg/Orang/Hari setara dengan 3,928 L/Orang/Hari (Kepmen LH, 2015). Kota Bandung memiliki timbulan sampah sekitar 0,83 Kg/Orang/Hari setara dengan 3,30 L/Orang/Hari.

Pada Tahun 2013 Provinsi Jawa Barat yang sudah melakukan pengelolaan sampah, adapun jumlah cakupan pengelolaan sampah di Jawa Barat sebesar 64,96% sudah terlayani, yang belum terlayani sebesar 35,04% dimana hasil tersebut didapatkan karena sampah yang dihasilkan masih di buang ke sungai, dibakar, dan dibuang ke kebun. (Analisis Lembar Fakta Roadmap, Kinerja Kab/Kota (Dinas PU Ciptakarya), Dinas Kesehatan Kab/Kota).

Berdasarkan hal itu, sampah kini menjadi salah satu masalah utama dalam pencemaran lingkungan. Salah satu pencemaran yang diakibatkan oleh sampah diantaranya ialah pencemaran air melalui zat-zat yang berbahaya yang terkandung di dalamnya dan pencemaran udara misalnya bau tidak sedap yang ditimbulkan sampah serta sumber penyakit dan sumber bencana alam lainnya seperti banjir.

Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan dipakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita,

namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan (Agus dkk, 2015).

Menurut Undang – undang RI No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan, dan penanganan sampah. Menurut Pasal 28 Ayat 1 Undang-undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang berbunyi “masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.” Itu artinya bahwa masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik, sehat, dan rapi.

Sistem pengelolaan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Masalah sampah berkaitan erat dengan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas.

Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan. Bila perilaku manusia lebih mengarah pada kepentingan pribadinya, dan kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum, maka dapat diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam semakin terkuras habis dan akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tak dapat dihindarkan lagi.

Adapun pada tahun 2015, di Kota Cimahi sendiri tingkat pelayanan persampahan melalui pembuangan ke TPPAS sebesar 18%, pengelolaan 3R sebesar 27,5%, komposting plan sebesar 9,2% dan biogas sebesar 0,3%. Sehingga jumlah cakupan penanganan sampah yang terkelola baru sebesar 55%. Kandungan sampah dari Kota Cimahi umumnya mengandung sekitar 65% sampah organik (DPLK Kota Cimahi, 2010).

Dalam rangka pembangunan di Indonesia, khususnya dibidang lingkungan perlu diupayakan peningkatan sikap dan perilaku masyarakat terhadap keseimbangan lingkungan hidup. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan kesiapan motif tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2010). Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mempengaruhi perilaku atau kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian. Sikap yang baik atau positif dari masyarakat diperlukan dalam proses penanganan sampah berbasis masyarakat.

Menurut penelitian sebelumnya dengan meninjau karakteristik pemilahan sampah di Kecamatan Cimahi Utara menjelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah masih rendah. Pemilahan masih terbatas pada tingkat individu dengan inisiatif berasal dari kesadaran pribadi, belum terbentuknya kesadaran komunitas serta belum adanya kegiatan pemilahan yang lebih terorganisasi pada tingkat komunitas.

Perilaku memilah sampah pada tahap rumah tangga yang saat ini dilakukan oleh 26% responden di Kecamatan Cimahi Utara lebih didasarkan pada kesadaran dan persepsi pribadi terhadap sampah (Maulina, 2012).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi sebuah hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena upaya penanganan tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, maka akan meminimalisir kerugian-kerugian atau dampak negatif yang akan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri, serta mampu menanamkan ataupun meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya sehingga terciptanya lingkungan yang sehat yang akan memberikan rasa nyaman dan mampu mendukung aktivitas masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana tinjauan partisipasi masyarakat dalam program penanganan sampah rumah tangga ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam program penanganan sampah rumah tangga.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program penanganan sampah rumah tangga.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan partisipasi masyarakat mengenai program penanganan sampah rumah tangga.
3. Untuk mengetahui gambaran sikap partisipasi masyarakat mengenai program penanganan sampah rumah tangga.
4. Untuk mengetahui gambaran sarana dan prasarana dalam program penanganan sampah rumah tangga.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program penanganan sampah rumah dengan menggunakan desain penelitian studi literatur.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat untuk masyarakat yaitu dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan evaluasi untuk melakukan kegiatan penanganan sampah secara berkelanjutan.

2. Manfaat bagi Lembaga

Manfaat bagi Lembaga yaitu dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam perencanaan kegiatan penanganan sampah.

3. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kegiatan penanganan sampah rumah tangga.

4. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pustaka yang bisa dijadikan bahan referensi.